

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN: DARI UNIVERSITAS PADJADJARAN UNTUK PELAKU USAHA DESA NGAMPLANGSARI KABUPATEN GARUT

Laina Rafianti¹⁾, Nadia Astriani²⁾, Sherly Ayuna Putri³⁾, Yulinda Adharani⁴⁾, Hardian Eko Nurseto⁵⁾, Kayla Baria Nanditha⁶⁾, Malika Najla Fadhilah⁷⁾

¹ Pusat Studi Regulasi dan Aplikasi Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum
Teknologi Informasi Komunikasi dan Kekayaan Intelektual, Fakultas Hukum,
Universitas Padjadjaran email: laina@unpad.ac.id

² Departemen Hukum Lingkungan, Tata Ruang dan Agraria, Fakultas Hukum, Universitas
Padjadjaran

email: nadia.astriani@unpad.ac.id

³ Fakultas Hukum, Universitas

Padjadjaran email:

sherly.ayuna@unpad.ac.id

⁴ Fakultas Hukum, Universitas

Padjadjaran email:

yulinda.adharani@unpad.ac.id

⁵ Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Padjadjaran email: hardian.e.nurseto@unpad.ac.id

⁶ Fakultas Hukum, Universitas

Padjadjaran email:

kayla22005@mail.unpad.ac.id

⁷ Fakultas Hukum, Universitas

Padjadjaran email:

malika22004@mail.unpad.ac.id

Abstract

Often there is still a gap between the campus world and the problems that actually occur in society. The community service program is carried out to synchronize that two. Universitas Padjadjaran has a Community Service program that is integrated with Practical Work Experience for students and internships. In the 2023-2025 period, the teams from various faculties chaired by the Faculty of Law, held community service in Ngamplangsari Village, Cilawu District, Garut Regency. In this region, there are local culinary business actors from Garut who have the potential to improve their economy but are still constrained by the absence of trademarks, for example. Team from Unpad provides legal assistance for tracing to trademark registration. To overcome environmental problems, this activity seeks to jointly find solutions for environmentally friendly food packaging and production waste processing. The Branding strategy, which is the spearhead until the local culinary products of these business actors reach consumers, needs to be touched by anthropologists to provide story-telling. The community service team and students from academics collaborate with the local community consisting of the village government and business actors to realize better welfare and quality of life in the future.

Keywords: *culinary, Garut, local, SDGs, trademark*

Abstrak

Seringkali masih terdapat gap antara dunia kampus dengan permasalahan yang nyata terjadi di masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk mensinkronisasikan keduanya. Universitas Padjadjaran memiliki program Pengabdian kepada Masyarakat yang terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi

mahasiswa dan magang. Pada periode 2023-2025, tim dari berbagai fakultas yang diketuai oleh Fakultas Hukum, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngamplangsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Di wilayah ini, terdapat pelaku usaha kuliner lokal asal Garut yang berpotensi meningkatkan perekonomiannya namun masih terkendala dengan belum adanya merek dagang, misalnya. Tim dari Unpad memberikan pendampingan hukum untuk penelusuran hingga pendaftaran merek dagang. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan, kegiatan ini berupaya untuk bersama-sama mencari solusi pengemasan pangan dan pengolahan limbah produksi yang ramah lingkungan. Strategi Branding yang menjadi ujung tombak hingga produk kuliner lokal para pelaku usaha tersebut sampai ke tangan konsumen perlu disentuh oleh para antropolog untuk memberikan story-telling. Tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa dari akademisi berkolaborasi dengan masyarakat setempat, termasuk pemerintah desa dan pelaku usaha, untuk mewujudkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: kuliner, Garut, lokal, SDGs, merek dagang

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat di Desa Ngamplangsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut bukan sekedar kegiatan formal untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi. Tiga tahun tim pengabdian dari Universitas Padjadjaran membina hubungan baik dengan Desa Ngamplangsari terasa sangat singkat. Diawali dari pemetaan wilayah Desa Ngamplangsari yang unik karena terletak di wilayah pedesaan yang berbatasan dengan wilayah perkotaan, sehingga mengakibatkan mata pencaharian bukan hanya petani tetapi pedagang dan pengusaha, berlanjut dengan program-program pengembangan bisnis (SDG 8), tata kelola hukum yang baik khususnya kekayaan intelektual (SDG 16), serta memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (SDG 12).

Sudut pandang penyelesaian masalah di masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian bersifat interdisiplin dan multidisiplin mengingat anggota tim yang beragam keahlian. Fokus utama pengabdian yang dilakukan adalah hukum yaitu hukum lingkungan dan hukum kekayaan intelektual, serta kelebihanannya yaitu terdapatnya anggota tim yang berlatar belakang keilmuan antropologi. Topik yang dipilih pada kegiatan ini adalah Pendampingan Dunia Usaha Dunia Industri (selanjutnya disebut DUDI) dalam Peningkatan Kapasitas Ekonomi Kreatif untuk mendukung produk lokal di Kabupaten Garut. Adapun produk lokal yang dimaksud, dikhususkan pada produk kuliner yang berasal dari Kabupaten Garut, utamanya Desa Ngamplangsari.

Persoalan perlindungan kekayaan intelektual di masyarakat masih menjadi masalah yang krusial mengingat belum terdapatnya pemahaman yang komprehensif mengenai hal ini. Ada kalanya produk kuliner dapat dilindungi oleh Warisan Budaya Takbenda, kekayaan intelektual komunal, dan kekayaan intelektual individual. Ketiga rezim ini memiliki dasar hukum yang berbeda-beda. Warisan Budaya Takbenda merupakan turunan dari Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage yang diinisiasi oleh UNESCO², sehingga titik beratnya adalah pada pelestarian kebudayaan. Sementara hukum kekayaan intelektual merupakan turunan dari persetujuan internasional di bidang perdagangan tepatnya Agreement on Trade Related Aspects of Intellectual Property di dalam kerangka the Agreement Establishing of The World Trade Organization³. Pada awalnya, di lingkup internasional hanya dikenal kekayaan intelektual individual, namun dewasa ini berkembang kekayaan intelektual komunal yang menggunakan pendekatan teori hak inklusif. Demikian pun dengan payung hukum di lingkup nasional. Warisan Budaya

Takbenda merupakan bagian dari pemajuan kebudayaan⁴, sementara kekayaan intelektual merupakan bagian dari berbagai peraturan perundang-undangan terkait, seperti Merek⁵, Hak Cipta⁶, Desain Industri⁷, Rahasia Dagang⁸, dan Paten⁹. Di sisi lain Kekayaan Intelektual Komunal adalah bentuk perlindungan yang cenderung muncul kekinian dibandingkan Kekayaan Intelektual yang bersifat individual.¹⁰ Terdapat lima bidang yang dilindungi Kekayaan Intelektual Komunal yaitu Sumber Daya Genetik, Pengetahuan Tradisional, Ekspresi Budaya Tradisional, Indikasi Asal, dan Potensi Indikasi Geografis.

Kekhasan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) di Universitas Padjadjaran, yaitu terdapatnya integrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa. Berbeda dengan Kuliah Kerja Nyata Tematik¹¹, KKN-PPM Terintegrasi ini menggabungkan kegiatan KKN dan pengabdian pada masyarakat dosen. Program dengan baris tera “Unpad Bermanfaat” ini memberikan kesempatan kepada para pengabdian untuk merancang dan mengembangkan program PPM sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia pendidikan yang diaplikasikan kepada desa binaan selama tiga tahun.¹² Kegiatan ini dilakukan sejak tahun 2023 dan berakhir di 2025. Terlebih, seiring dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di tahun 2020, Fakultas Hukum Unpad mengakomodasi konversi 3 SKS KKN mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Ngamplangsari merupakan destinasi wisata Garut yang tidak kalah terkenal dari wilayah-wilayah lainnya, mengingat di daerah ini banyak terdapat penginapan. Potensi pengembangan ekonomi sangat terlihat pada terdapatnya produsen makanan lokal baik khas Garut maupun makanan yang telah digemari oleh masyarakat pada umumnya, seperti dodol, wajit, burayot, rangginang, rangining, bakso aci, bakso tahu, hingga cuanki.

Para produsen makanan di Desa Ngamplangsari tidak semuanya merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemahaman mereka tentang produksi, pengemasan, administrasi, promosi masih sangat terbatas. Program ini memberikan berbagai informasi yang diperlukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ngamplangsari untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya bahkan melakukan ekspansi kegiatan ekonomi yang lebih masif. Persoalan lainnya mengenai lingkungan, menjadi perhatian juga dari tim pengabdian khususnya mengenai masih belum terbiasanya masyarakat setempat menggunakan kemasan produk kuliner yang ramah lingkungan, dan penanganan limbah produksi. Untuk produksi tahu misalnya, limbah berbau asam yang dihasilkan dibuang begitu saja dan berpotensi mengganggu masyarakat sekitar, padahal di sisi lain dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Selama ini belum ada yang mempertemukan antara potensi menjadikan limbah sebagai pupuk dan pengguna pupuknya. Hal-hal sederhana inilah yang menginspirasi kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngamplangsari.

Adapun target kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Desa Ngamplangsari Kabupaten Garut untuk periode tiga tahun adalah sebagai berikut.:

1. Tahun ke-1: Penyelenggaraan sosialisasi dan workshop “Dodol dan Wajit” yang dilaksanakan di Villa Maolanist, Desa Ngamplangsari.
2. Tahun ke-2: Perubahan perilaku masyarakat mengenai pentingnya mengangkat kuliner lokal sebagai identitas budaya bagi masyarakat di Desa Ngamplangsari; Pemetaan potensi Warisan Budaya Takbenda dan Kekayaan Intelektual Komunal bekerja sama dengan mitra dan instansi pemerintah; penggunaan kemasan kuliner lokal yang ramah lingkungan, di Balai Desa Ngamplangsari.
3. Tahun ke-3: Terdapatnya pencatatan karya budaya sebagai Warisan Budaya Takbenda dan Kekayaan Intelektual Komunal dari Desa Ngamplangsari;

pemanfaatan ekonomi dari kuliner lokal yang khas dari Desa Ngamplangsari, di Balai Desa Ngamplangsari.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Ngamplangsari dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Observasi, merupakan proses pemerolehan data dari sumber pertama melalui pengamatan langsung terhadap orang atau lokasi yang menjadi objek penelitian.
2. Survei, merupakan metode kuantitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan cepat melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup atau terbuka.
3. Wawancara, baik yang terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, juga berfungsi untuk mendapatkan narasi yang lebih mendalam tentang pengalaman individu terkait
4. Sosialisasi, yaitu suatu proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya,
5. Pendampingan usaha, merupakan suatu pendekatan atau strategi yang dilakukan untuk membantu pengusaha atau pemilik usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Dalam kegiatan ini, cara pemilihan khalayak sasaran tidak terlepas dari hasil diskusi dengan pemerintah desa. Kepala Desa Ngamplangsari, Firman Suhendar beserta jajarannya, sangat kooperatif dalam memberikan saran-saran sejak pemetaan, identifikasi masalah, pelibatan para produsen kuliner lokal dan sasaran masyarakat umum yang juga akan menerima manfaat dari giat ini. Terdapat sekurang-kurangnya lima kelompok sasaran dari program ini, yaitu: produsen kuliner lokal yang termasuk dalam kelompok UMKM, produsen kuliner lokal yang belum terkategori sebagai UMKM, ibu-ibu pengurus dan anggota PKK, anak-anak usia sekolah dasar, pemerintah Desa dan pemerintah dinas terkait di Kabupaten Garut.

Mengingat keterlibatan kegiatan ini yaitu para akademisi di bidang hukum dan sosial, alat kinerja yang digunakan pun berupa penyesuaian dengan kebijakan nasional yang telah ada, serta model dan standar prosedur yang disusun oleh tim pengabdian untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Desa Ngamplangsari. Kebijakan nasional yang menjadi acuan adalah Undang-undang Merek serta standar operasional prosedur pendaftaran Merek.14 Sementara untuk bidang lingkungan dan penanganan limbah, mengacu kepada Undang-undang tentang Lingkungan Hidup dan segala peraturan perundang-undangan di bawahnya. Untuk penguatan jenama, dibuat dari model penyusunan story-telling oleh tim pengabdian. Mengingat kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Magang yang mengikutsertakan mahasiswa dari berbagai Program Studi dan Fakultas yang terdapat di Unpad, teknologi yang diterapkan sangat beragam. Di tahun pertama dan tahun kedua, mahasiswa yang mengikuti KKN dipersilakan untuk memilih dua topik dosen pembimbing lapangan yang merupakan Ketua Tim Pengabdian, kemudian DPL memilih 20 orang mahasiswa untuk bergabung ke KKN-PPM terintegrasi. Pemilihan mahasiswa yang dilakukan oleh DPL mempertimbangkan keseimbangan gender dan keterkaitan dengan topik. Baru kemudian di tahun ketiga, mahasiswa langsung ditentukan oleh pengelola KKN di Universitas Padjadjaran dengan mempertimbangkan ketersebaran

gender dan program studi serta fakultas. Untuk peningkatan jenama misalnya, terdapat Program Studi Bisnis Digital15, yang menerapkan ilmu digitalisasi dalam penerapan teknologi informasi khususnya untuk kegiatan pemasaran.

Adapun teknis analisis data dilakukan oleh 20 orang mahasiswa KKN untuk periode satu bulan dari Januari sampai Februari di setiap awal tahunnya, kemudian dilanjutkan oleh dua orang mahasiswa magang riset dari bulan Januari hingga November dalam setiap tahunnya. Keseluruhan proses ini dijalankan bertahap selama 3 tahun, hingga akhirnya mencapai target yang telah ditetapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

- a. Kegiatan PPM tahun ke-1: Penyelenggaraan sosialisasi dan workshop “Dodol dan Wajit” yang dilaksanakan di Villa Maolanist, Desa Ngamplangsari.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang diselenggarakan oleh Tim PPM merupakan inisiatif strategis untuk mempopulerkan dan melestarikan warisan kuliner lokal, yaitu dodol dan wajit. Sosialisasi ini dikemas secara interaktif melalui serangkaian acara, mulai dari lokakarya yang mendalam hingga sareshan yang ditampilkan dengan kemasan menarik. Walaupun di awal perencanaan sempat menghadapi tantangan dalam menjaring peserta, antusiasme masyarakat Desa Ngamplangsari ternyata luar biasa, terbukti dari capaian jumlah peserta yang berhasil mencapai 28 orang. Angka ini menunjukkan tingginya minat warga terhadap produk unggulan desa mereka.

Fokus utama dari kegiatan ini tidak hanya sekadar memperkenalkan dodol dan wajit sebagai kudapan, melainkan juga menggali potensi ekonominya serta aspek budaya yang melekat. Untuk mendukung keberlanjutan informasi, Tim PPM juga berupaya keras dalam menyusun dan mencetak booklet informatif. Booklet ini dirancang khusus sebagai panduan praktis dan sumber pengetahuan yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat Desa Ngamplangsari, memuat sejarah, resep, hingga cara pemasaran dodol dan wajit.

Selama sesi sosialisasi, suasana sangat dinamis dan kolaboratif. Terjadi pertukaran pengetahuan yang sangat berharga, di mana warga masyarakat dengan kearifan lokal mereka berbagi pengalaman seputar pembuatan dodol dan wajit secara tradisional, sementara Tim PPM memberikan wawasan baru mengenai inovasi produk dan strategi pemasaran modern. Momen interaksi dua arah ini memiliki dampak signifikan, yaitu memperkuat hubungan sinergis antara akademisi (Tim PPM) dan komunitas lokal, sekaligus meningkatkan pemahaman kolektif tentang kekayaan budaya serta potensi ekonomi yang dimiliki Desa Ngamplangsari.

Keberhasilan dan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dodol dan wajit ini dimuat dalam salah satu media cetak ternama berbahasa Sunda, yaitu Majalah Mangle No. 2952 yang terbit pada periode 19 hingga 25 Oktober 2023. Publikasi ini menegaskan relevansi program tersebut dalam konteks pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi lokal di Jawa Barat.



Gambar 1. Lomba membungkus dodol dan pembuatan booklet Manisnya, Kairut ku Kareut Dodol-Wajit

b. Kegiatan PPM tahun ke-2

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan ini berfokus pada peningkatan literasi dan kapasitas masyarakat, terutama para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui media visual yang informatif. Inti dari kegiatan ini adalah pembuatan poster infografis yang dirancang secara strategis untuk menyampaikan informasi kompleks menjadi mudah dicerna. Poster-poster tersebut mencakup tiga topik krusial yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Poster pertama mengangkat tema "Tips UMKM Sukses Bisnis Retail". Infografis ini berisikan panduan praktis dan langkah-langkah strategis bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing bisnis mereka di sektor retail. Kontennya mencakup aspek-aspek penting seperti menampilkan ciri khas produk, menjaga kualitas bahan baku, kemasan menarik, sertifikasi, pengelolaan keuangan hingga tips promosi online. Tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan praktis yang dapat segera diterapkan untuk mendongkrak omzet dan keberlanjutan usaha.

Poster kedua berfokus pada topik Kekayaan Intelektual Komunal (KIK). Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya kesadaran masyarakat—khususnya yang memiliki produk atau warisan budaya khas—terhadap perlindungan aset intelektual bersama. Poster ini menjelaskan apa itu KIK yang bisa ditonjolkan di Garut, contoh-contohnya (misalnya, baso aci), serta prosedur sederhana untuk mengidentifikasi dan mendaftarkannya. Pengetahuan ini diharapkan dapat melindungi identitas dan nilai ekonomi dari warisan lokal.

Sementara itu, poster ketiga menyoroti isu mendesak mengenai Pengelolaan Sampah Sisa Makanan (*Food Waste*). Infografis ini tidak hanya menyajikan bahaya dari pengelolaan sampah yang buruk, tetapi juga menawarkan solusi dan tips praktis yang bisa dilakukan di tingkat rumah tangga maupun usaha kecil. Fokusnya adalah pada konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pemilahan sampah yang benar, dan inovasi sederhana dalam mengolah limbah organik menjadi kompos, mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Setelah seluruh materi infografis selesai dicetak, langkah selanjutnya adalah diseminasi yang dilakukan dengan memberikan poster-poster tersebut secara langsung kepada pihak Kelurahan dan pelaku UMKM di sekitar wilayah pelaksanaan PPM. Kelurahan diharapkan menjadi pusat informasi yang dapat memajang dan menyosialisasikan poster ini kepada khalayak yang lebih luas. Sementara itu, distribusi langsung kepada UMKM bertujuan agar informasi tersebut dapat segera diinternalisasi dan diimplementasikan oleh para pemilik usaha dalam operasional sehari-hari mereka

Secara keseluruhan, kegiatan PPM ini memiliki harapan dampak yang signifikan. Dengan adanya materi visual yang menarik dan ringkas ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Peningkatan literasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif, baik dalam pengelolaan bisnis yang lebih profesional, perlindungan terhadap aset intelektual komunal, maupun kontribusi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Puncak kegiatan KKN tahun ke-2

c. Kegiatan PPM tahun ke-3

Pada tahun terakhir, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) melanjutkan komitmennya dalam mendukung pengembangan potensi lokal dan UMKM melalui serangkaian kegiatan strategis. Salah satu fokus utama adalah penguatan aspek legalitas dan perlindungan kekayaan intelektual produk daerah. Upaya ini diwujudkan dengan berhasilnya pendaftaran merek dagang "Dodol Ghani Rasa" melalui laman resmi Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DGIP). Proses pengajuan ini merupakan langkah krusial untuk memberikan perlindungan hukum dan nilai tambah komersial pada produk unggulan tersebut, di mana permohonannya telah berhasil diajukan pada tanggal 1 Oktober 2025.

Selain itu, Tim PPM juga aktif dalam mengatasi isu lingkungan dan keberlanjutan ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Hal ini diinisiasi melalui pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang berfokus pada pengolahan limbah industri lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis. FGD tersebut diadakan pada 10 Mei 2025 dengan melibatkan warga dari dua Rukun Warga (RW) berbeda, di mana RW 07 membahas pengolahan limbah tahu, dan RW 02 berfokus pada pengolahan limbah tempe. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengubah limbah buangan menjadi pupuk organik, yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Dalam upaya pengembangan kapasitas bisnis, Tim PPM turut memberikan pendampingan intensif kepada salah satu pelaku UMKM lokal. Kegiatan pembinaan pengembangan jenama (branding) dan pemasaran ini secara spesifik menargetkan produk Afiza Snack. Program pembinaan ini telah dimulai sejak bulan Juli 2025 dan masih berlanjut hingga saat ini, mencakup aspek mulai dari perbaikan identitas visual produk, strategi penetapan harga, hingga optimalisasi saluran pemasaran digital¹⁷, untuk membantu Afiza Snack meningkatkan penetrasi pasar dan daya saingnya.

Terakhir, kontribusi signifikan Tim PPM juga menyentuh ranah pelestarian budaya dan warisan tak benda. Tim PPM secara proaktif mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Garut, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud), melalui dua inisiatif penting. Pertama, mereka berupaya mengusulkan Bolu Koja dari daerah Mangkurakyat untuk ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Jawa Barat. Kedua, Tim PPM turut aktif dalam penguatan dokumen dan argumentasi Burayot agar status WBTb-nya dapat ditingkatkan dari tingkat provinsi menjadi Warisan Budaya Takbenda Nasional. Upaya ini merupakan bentuk dukungan nyata dalam memperkuat identitas dan promosi kuliner tradisional Garut.

Praktik Pembelajaran di Luar Kampus

Pembelajaran di luar kampus merupakan inisiatif yang diwujudkan melalui berbagai program misalnya terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti Magang Bersertifikat, Studi Independen, dan Kampus Mengajar, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis dan relevan kepada mahasiswa di dunia nyata untuk mengembangkan kompetensi dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa untuk memperluas wawasan di luar program studi dan kampus, mendorong pembelajaran fleksibel dan inovatif, yang berujung pada lulusan yang unggul dan tanggap terhadap perkembangan zaman.

1. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Dalam rangka mengembangkan dan melaksanakan proyek “Pendampingan kuliner khas Ngamplangsari ke Sentra Oleh-oleh”, persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting. Tindakan pertama yang dilakukan adalah membuat metode survei menyeluruh yang sesuai dengan lingkungan UMKM di daerah tersebut. Delapan UMKM yang terdapat di Desa Ngamplangsari menjadi fokus survei tatap muka yang mendalam. Tujuan utama survei ini adalah untuk mendeskripsikan produk secara menyeluruh, menunjukkan peluang masuk ke dalam sentra oleh-oleh, dan memahami potensi hambatan. Delapan UMKM tersebut yaitu: 1. Produsen Jinten sistik; 2. Produsen Tahu; 3. Es Goyobod; 4. Bolu Koja; 5. Dodol Ghani Rasa; 6. Ranginang Ranging Mah Kokom; 7. Baso Tahu M.Uken; 8. Produsen Tempe.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan hasil dari respons pihak UMKM dan sentra oleh-oleh terkait rencana pendampingan yang akan dilakukan. Informasi yang dikumpulkan dari survei ini berfungsi sebagai landasan bagi data yang dapat digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mendorong UMKM tersebut agar bisa dipasarkan di sentra oleh-oleh. Program pendampingan pemasaran kuliner khas Ngamplangsari telah berhasil membantu produk tersebut masuk ke sentra oleh-oleh Hadidjah di Garut. Pendampingan ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang terstruktur. Mulai dari studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan tahap pelaksanaan mendampingi UMKM ke sentra oleh-oleh. Keberhasilan ini ditunjang oleh pemilihan UMKM yang siap dan layak didampingi dengan melakukan metode STP (Segmenting, Targeting, Positioning) dengan penguatan strategi pemasaran, serta pembaruan kemasan dan materi promosi. Dampak positif terlihat dari peningkatan visibilitas produk dan peluang penjualan yang lebih luas, yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM di Desa Ngamplangsari.

Kegiatan puncak KKN mahasiswa setiap tahunnya selalu diakhiri dengan pameran produk olahan makanan dari produsen setempat. Ajang ini menjadi sarana pertemuan

antara mahasiswa KKN, mahasiswa magang, tim pengabdian, pemerintah setempat, ibu-ibu PKK dan anak-anak usia sekolah dasar di Desa Ngamplangsari. Kegiatan penuh suasana kekeluargaan ini kerap diisi oleh lomba, permainan anak-anak, pembagian hadiah, dan ramah tamah.

2. Program Magang Riset

Program Magang Riset adalah salah satu bentuk kontribusi mahasiswa untuk mendukung kegiatan riset dosen yang diaplikasikan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk memperkuat peran universitas dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat luas. Program magang ini merupakan bentuk pembelajaran di luar kampus, yaitu mahasiswa belajar langsung dari masyarakat baik ilmu tersebut relevan ataupun tidak dengan apa yang sedang dipelajarinya. Pada program magang ini mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk menerapkan wawasan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah untuk memecahkan masalah nyata dan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa Magang Riset adalah membantu kegiatan riset dosen yang kemudian diaplikasikan kepada Pengabdian Pada Masyarakat oleh mahasiswa KKN di Desa Ngamplangsari. Mahasiswa Magang Riset menjadi pen jembatan antara dosen dan mahasiswa KKN untuk menentukan arah pelaksanaan kegiatan. Setelah masa KKN selesai, mahasiswa magang melanjutkan program yang belum dilaksanakan dan memastikan bahwa program yang dibawakan oleh kelompok KKN dapat berkelanjutan. Fokus utama pelaksanaan KKN-PPM Desa Ngamplangsari adalah Pendampingan DUDI. Program pendampingan mencakup aspek produksi manajemen usaha, pemasaran, hingga pengolahan limbah hasil produksi. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan proses produksi dan meningkatkan pemasaran produk dengan bentuk kegiatan nyata berupa pelatihan pendaftaran surat perizinan berusaha, pemasaran produk, pendaftaran merek, dan pengolahan limbah hasil produksi.

Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Luar Kampus dalam Mendampingi DUDI di Desa Ngamplangsari

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya terdapat dua praktik berbentuk program untuk merealisasikan Pembelajaran di Luar Kampus sebagai bagian dari PPM, yaitu dengan Program KKN dan Program Magang Riset. Pada kegiatan pendampingan DUDI di Desa Ngamplangsari, diterapkan kedua program pembelajaran tersebut agar mahasiswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam setiap tahap pengabdian pada masyarakat. Pertama, program KKN dengan jumlah total sekitar 20 mahasiswa di setiap kelompoknya dengan rentang waktu pelaksanaan satu bulan. Kedua, program Magang Riset dengan jumlah maksimal 2 mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan Tim PPM Dosen dengan rentang waktu selama satu tahun.

Kegiatan PPM yang dilakukan Tim Universitas Padjadjaran di Desa Ngamplangsari berlangsung selama tiga tahun. PPM ini ditujukan untuk menghadirkan Pendampingan DUDI di Desa Ngamplangsari. Pemilihan lokasi didasari oleh beberapa peluang, yaitu lokasi Desa Ngamplangsari yang cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari daerah pusat Kabupaten Garut, memiliki cukup banyak UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan, dan daerahnya asri dan berpotensi menarik minat wisatawan untuk berbelanja. Selain peluang, diperlukan tantangan untuk dapat menghadirkan inovasi. Tim Dosen PPM Universitas Padjadjaran telah mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa tantangan

diantaranya adalah belum adanya kesadaran pelaku UMKM dalam menonjolkan kekhasan dari daerah Ngamplangsari serta belum adanya kesadaran pelaku UMKM secara mandiri terhadap pentingnya peningkatan mutu usaha melalui pengolahan limbah hasil produksi dan perlindungan hak kekayaan intelektual seperti hak merek. Berdasarkan peluang dan tantangan tersebut, program PPM dapat bersinergi untuk membantu perkembangan DUDI Desa Ngamplangsari dengan beberapa program diantaranya adalah pembinaan terkait kepedulian menjaga lingkungan dengan menggunakan kemasan eco-friendly untuk berdagang dan mengolah limbah hasil produksi yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, melakukan edukasi terkait pentingnya melakukan pendaftaran merek untuk melindungi kekayaan intelektual bagi UMKM.²⁰ Adapun pembinaan lainnya terkait dengan digitalisasi yang dapat mempengaruhi penjualan seperti edukasi penggunaan QRIS dan pemasaran digital²¹. Kegiatan ini juga mendukung kinerja pemerintah kabupaten dalam mempersiapkan pencatatan dan penetapan produk kuliner lokal untuk menjadi Warisan Budaya Takbenda (WBTb).

Konsistensi semangat Tim PPM akhirnya menghasilkan beberapa program pada tahun terakhir pelaksanaan PPM di Desa Ngamplangsari diantaranya adalah program pendaftaran merek UMKM Dodol Ghani Rasa, pengusulan pencatatan Bolu Kojas Khas Garut sebagai WBTb Jawa Barat, dan membantu UMKM Afiza Snack yang telah berdiskusi untuk meningkatkan keunikan produk dengan menggunakan metode storytelling serta edukasi strategi pemasaran digital. Mulanya jalannya seluruh program kerja dalam PPM di tahun terakhir diserahkan kepada Tim Mahasiswa KKN sepenuhnya agar inovasi yang dihadirkan relevan sesuai dengan kondisi di tempat saat itu dengan tetap bertepatan DUDI. Namun, pelaksanaan program kerja tersebut tetap diberikan bimbingan oleh Tim Dosen PPM. Pada saat pelaksanaan KKN, sistem mengharuskan mahasiswa menetap selama sebulan. Sistem ini menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan kondisi riil penduduk di Desa Ngamplangsari sehingga dapat menganalisis lebih jauh dan mendalam agar dapat menentukan target program yang tepat serta inovasi yang sesuai untuk dapat diterapkan. Namun, program KKN ini juga memiliki kelemahan, yaitu jika selama waktu satu bulan capaian suatu program kerja yang diharapkan belum terpenuhi, maka program kerja akan berpotensi tinggi untuk terhenti karena minim kesadaran setiap individu mahasiswa KKN untuk menuntaskan program kerja setelah periode KKN berakhir. Adapun, selain dari waktu KKN yang terbatas, terhentinya suatu program kerja pada PPM di Desa Ngamplangsari juga dapat disebabkan oleh mitra yang tidak memiliki komitmen tinggi pada melaksanakan kegiatan inovasi dalam program kerja yang menjadi tujuannya tersebut.

Pada PPM tahun terakhir di Desa Ngamplangsari, beberapa program kerja masih sulit untuk berkembang seperti program inovasi pengolahan limbah produksi tahu dan tempe menjadi pupuk serta program pembinaan untuk meningkatkan kualitas UMKM dengan memperluas pasar produk Rangenang Ranging Mah Kokom. Program inovasi pengelolaan limbah masih sulit untuk diterapkan oleh mitra dikarenakan masih belum adanya kesadaran, semangat, dan kemandirian yang cukup untuk melakukan setiap tahapan pengolahan limbah yang telah diajarkan oleh mahasiswa KKN. Mitra hingga saat ini masih menganggap bahwa pengolahan limbah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis seperti pupuk terlalu rumit sehingga lebih memilih untuk menangani limbah menggunakan pengetahuan tradisional, yaitu dengan mencampurkan cairan kimia agar air limbah yang dihasilkan dan dibuang tidak terlalu menimbulkan bau menyengat. Selain itu, program pembinaan untuk meningkatkan UMKM dengan memperluas pasar²² nyatanya tidak semudah yang diharapkan. Seperti pada mitra UMKM Rangenang Ranging Mah Kokom yang menjadi target, nyatanya masih terdapat kesulitan dalam hal meningkatkan kualitas

dari segi standarisasi pengemasan produk sesuai dengan yang disyaratkan sentra oleh-oleh.

Tantangan yang dialami pada mahasiswa program KKN ini tentunya berdampak dan memberikan efek domino terhadap mahasiswa pada program Magang Riset dikarenakan tugasnya yang perlu melanjutkan program kerja hingga tuntas. Walaupun dengan adanya program KKN dapat memberikan modal berupa informasi dan kondisi terkini terhadap mahasiswa Magang Riset untuk melanjutkan program, namun dampak dari tantangan yang belum dapat ditangani oleh Tim KKN menjadikan mahasiswa Magang Riset perlu bekerja ekstra dengan jumlah sumber daya yang lebih sedikit.

Pada tahun terakhir di tahun 2025, mahasiswa Magang Riset berkonsentrasi untuk melanjutkan program pengusulan WBTb Bolu Koja, penguatan penetapan WBTb Burayot, pendaftaran merek Dodol Ghani Rasa, pembinaan pengolahan limbah produksi tahu dan tempe, dan pembinaan pemasaran produk untuk UMKM Afiza Snack. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait program yang dilanjutkan oleh mahasiswa Magang Riset:

1) Pengolahan Limbah Hasil Produksi UMKM Tahu dan Tempe

Sasaran utama dari program ini adalah pengrajin tahu dan tempe yang ada di Desa Ngamplangsari. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada perajin tahu dan tempe agar dapat mengolah limbah hasil produksinya menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti pupuk sehingga tidak lagi mencemari lingkungan sekitar. Pada program KKN, mahasiswa dari Fakultas Pertanian berbagi pengalaman dengan perajin Tahu-Tempe dengan cara menetralkan limbah cair dengan menggunakan kapur pertanian dolomit. Limbah diolah menjadi pupuk cair organik (PCO) dengan menambahkan EM4 sebagai bakteri pengurai dan gula sebagai sumber makanan. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim PPM berupaya untuk mempertemukan produsen tahu dan tempe dengan pihak pemerintah desa sehingga pupuk yang dihasilkan dapat bermanfaat setidaknya bagi tabulapot (tanaman buah dalam pot) di rumah warga.



Gambar 3. Diskusi Terarah terkait Pengolahan Limbah Produksi Tahu dan Tempe Berkelanjutan.

2) Pengusulan WBTb Bolu Koja dan Penguatan WBTb Burayot

Kegiatan mahasiswa KKN dan magang tidak terbatas di Desa Ngamplangsari saja. Dalam perkembangan pemetaan identifikasi, kuliner khas Garut dari desa sekitar juga didorong untuk pencatatan WBTb²³, yaitu Bolu Koja dari Desa Mangkurayat. Pada Sidang

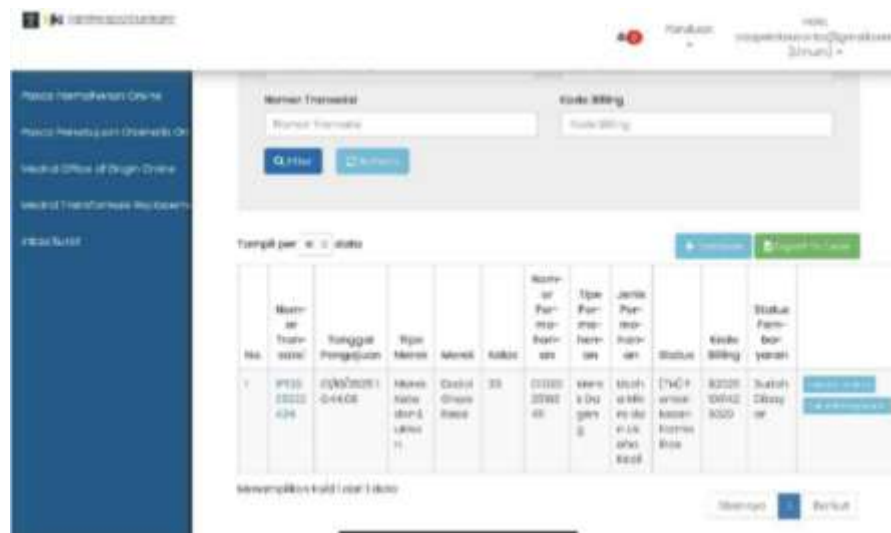
Penetapan WBTb Provinsi Jawa Barat Tahun 2026 yang diselenggarakan tanggal 29-31 Oktober 2025, diusulkan Bolu Koja dan Sambal Cibiuk untuk dilanjutkan sebagai WBTb Jawa Barat yang berasal dari Kabupaten Garut. Selain itu, pencatatan WBTb ini juga sekaligus mendorong inventarisasi dokumen kuliner khas Garut lainnya yaitu Burayot untuk dapat naik tingkat ke WBTb Nasional.²⁴



Gambar 4. Pengajuan Bolu Koja sebagai WBTb Jawa Barat kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

3) Pendaftaran merek UMKM

UMKM yang menjadi target pendaftaran merek PPM Desa Ngamplangsari adalah Dodol Ghani Rasa yang diproduksi di RW 03. Mitra pada program ini memiliki semangat yang luar biasa untuk mendaftarkan merek dagangnya dengan tujuan meningkatkan usaha melalui perlindungan merek dagang. Selain itu, mitra telah menyadari bahwa pendaftaran merek dapat meningkatkan keamanan dalam segi menjalankan bisnis maupun meningkatkan kepercayaan konsumen akan produk yang dijual. Pendaftaran merek dagang Dodol Ghani Rasa ini telah berhasil diajukan pada tanggal 1 Oktober 2025 dan diprediksikan memperoleh Sertifikat Merek dari Kementerian Hukum Republik Indonesia paling lama dua tahun setelah pengajuan dilakukan.



Gambar 5. Bukti Pendaftaran Merek Dodol Ghani Rasa

4) Pembinaan pemasaran produk bagi UMKM Afiza Snack

Mulanya mitra UMKM yang menjadi target pembinaan oleh mahasiswa KKN tahun terakhir di Desa Ngamplangsari adalah Ranginang Ranging Mah Kokom. Pembinaan yang dilakukan ditujukan untuk dapat memperluas pasar dari produk mitra UMKM tersebut hingga ke toko oleh-oleh dan toko ritel dengan meningkatkan kualitas produk dari segi pengemasannya. Namun, setelah adanya peralihan program kepada mahasiswa Magang Riset ditemukan bahwa mitra UMKM memiliki orientasi lain dalam berbisnis sehingga perlu dicari jalan keluar yang cepat agar program tetap dapat diselesaikan pada masa PPM terakhir dengan mitra yang tepat sasaran. Pada akhirnya diputuskan mitra UMKM baru, yaitu UMKM Afiza Snack dengan produk utamanya yaitu keripik, siomay kering, baso aci instan, cuankie mie, cuankie soun, dan makanan ringan lainnya²⁵, memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan usahanya dengan bantuan pembinaan oleh Tim Dosen PPM. Dikarenakan Afiza Snack yang sudah cukup berdikari, diputuskan pembinaan yang dilakukan adalah untuk mengembangkan jenama produk dengan menggunakan metode mengungkap proses pembuatan produk (*storytelling*) yang kekinian dan relevan dengan upaya untuk digitalisasi pemasaran²⁶ di internet atau perdagangan elektronik.



Gambar 4. Kunjungan dan Konsultasi Pengembangan Bisnis Afiza Snack.

Secara garis besar, tantangan yang terjadi pada saat peralihan program kerja dari mahasiswa KKN kepada mahasiswa Magang Riset menjadikan mahasiswa dapat lebih mengeksplor bagaimana cara mengeksekusi program menjadi lebih matang untuk mendapatkan luaran yang lebih baik dari yang diharapkan sebelumnya. Selain itu, tantangan yang ada dalam melanjutkan program kerja menjadikan mahasiswa dapat mengidentifikasi dan membenahi persoalan yang menjadi akar masalah agar tidak terulang kembali. Lebih spesifik persoalan yang kian menjadi akar masalah diantaranya adalah komunikasi yang sulit dengan Tim KKN setelah selesainya periode KKN dan perpindahan alur komunikasi dengan mitra yang tidak dilakukan secepatnya. Kendala komunikasi ini mengakibatkan terhambatnya pengalihan pengetahuan, sehingga memengaruhi progres program yang menjadi sedikit lebih lambat ketika masa transisi.

Revitalisasi Pendidikan untuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus

Hal menarik dari program PPM ini yaitu terdapatnya kolaborasi antara riset dosen, pengabdian pada masyarakat dosen, Kuliah Kerja Nyata mahasiswa, dan magang riset

mahasiswa. Pendidikan di hari ini harus memperbanyak porsi kegiatan pembelajaran di luar kampus. Kegiatan KKN harus dikembalikan kepada esensinya, yaitu mahasiswa belajar dari masyarakat. Belajar bukan hanya mengenai pendidikan formal, tetapi juga mengenai kegiatan bermasyarakat, belajar bersosialisasi, menghadapi konflik, belajar bertanggung jawab, kepemimpinan, dan menghargai perbedaan pendapat. Dewasa ini, kecerdasan intelektual tidak cukup, diperlukan kecerdasan emosional dan spiritual untuk bentuk revitalisasi pendidikan. Pengalaman-pengalaman di luar kampus inilah yang semakin membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun ke masyarakat di kemudian hari.

5. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari catatan singkat Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Ngamplangsari ini diperoleh tiga poin kesimpulan, yaitu: Ngalalampah – Ngalalanyah - Ngabebebah.

Ngalalampah: sosialisasi dan workshop yang telah dilakukan di tahun pertama yang berasal dari kuliner manis asal Garut yaitu Dodol dan Wajit telah menjadi gerbang pembuka kegiatan ngalalampah (mencari pengalaman) baik bagi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PPM-KKN terintegrasi Unpad dengan daerah binaannya yaitu Desa Ngamplangsari.

Ngalalanyah: harapan perubahan perilaku masyarakat yang menjadi target awal dari program ini, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebagai insan bijak, tim pengabdian tidak boleh hanya mengutamakan kepentingan golongannya dengan mengharapkan perilaku masyarakat tertentu berubah. Program di tahun kedua lebih pada tahapan ngalalanyah (menjalani) pengenalan lebih jauh dengan sifat, karakter, dan kebiasaan warga Desa Ngamplangsari yang tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan perlu proses.

Ngabebebah: setelah memahami kondisi lokasi setempat, saling mengenal lebih dekat, baru kemudian tim pengabdian dapat masuk dan membenahi legalitas formal utamanya pendaftaran merek, keberlanjutan lingkungan hidup dan strategi jenama.

Sebagai rekomendasi, dengan adanya transformasi pendidikan yang semakin sinergi antara sivitas akademika dan masyarakat di desa binaan, semua pihak terus belajar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Siapapun tidak boleh lelah dalam berproses karena setiap generasi beralih, setiap waktu berlalu, dan setiap pimpinan berganti.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik finansial maupun non-finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yaitu Universitas Padjadjaran khususnya Fakultas Hukum. Ucapan terima kasih kami haturkan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam PPM ini, antara lain masyarakat serta Pemerintah Desa Ngamplangsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat; rekan rekan KKN-PPM Terintegrasi Januari-Februari T.A. 2023, 2024, dan 2025; para produsen kuliner lokal di Desa Ngamplangsari dan sekitarnya; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut; dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

7. REFERENSI

- Penulisan 06, PRMN, 'Burayot Sampai Mie Kocok Bandung, 45 Warisan Budaya Takbenda Ini Ditetapkan Milik Jawa Barat', *Pikiran Rakyat* (Bandung, 13 October 2025)
<<https://www.pikiran-rakyat.com/news/pr-019719800/burayot-sampai-mie-kocok-bandung-45-warisan-budaya-tak-benda-ini-ditetapkan-milik-jawa-barat>>
- Aldana, Shofia, Arinal Haq, and Muhammad Agus Muljanto, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adaptasi Digital Marketing Pada UMKM Kalirungkut', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4.3 (2023), 1958–63
- Das, Subhamoy, 'The Bauls of Bengal: Wandering Music Cult', *ThoughtCo.*, 2017
<<https://www.thoughtco.com/the-bauls-of-bengal-1769990>> [akses tanggal 10 April 2018]
- Eva Juliana Purba, Akbar Kurnia Putra, Budi Ardianto, 'Perlindungan Hukum Warisan Budaya Tak Benda Berdasarkan Convention for The Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage 2003 Dan Penerapannya Di Indonesia', *Journal of International Law Fakultas Hukum Universitas Jambi*, 1.1 (2020), 91–116
- Fadilah, Akmal, Alma nur'azmi Syahidah, Aris Risqiana, Ayu sofa Nurmaulida, Dewi Dara Masfupah, and Cucu Arumsari, 'Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.4 (2021), 892–96
<<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, 'Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran'
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1.2 (2021), 82–110
<<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>>
- Harahap, Nur Adawiyah, Ira Natalanta Lumban Gaol, Sumila Sari, and Putri Kemala Dewi Lubis, 'Tantangan Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual Bagi UMKM Sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Pancing, Medan, Sumatera Utara', *Jurnal EduTech*, 10.1 (2024), 90–95 <www.oss.go.id>
- Lukiyana, Diansyah, Fauziah, Masnia Ahmad, and Et.al, 'Sosialisasi Strategi Marketing Bisnis Untuk Pengembangan Umkm Usaha Pakaian Thrifting', *Midang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), 43–47
<<https://doi.org/10.24198/midang.v1i1.44985>>
- M. Fatur Rizki, Arina Hidayati Hasanah, Muhammad Arfaq Aqil, I'tibar Ikhsan, Alivia
- Maghfiroh, and Dwi Hartanti, 'Pemasaran Digital Usaha Keripik Singkong Sebagai Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Desa Kebonadem', *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1.4 (2024), 42–48

- <<https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.478>>
Pemerintah Kecamatan Cilawu,
'Kecamatan Cilawu'
Pemerintah Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Kekayaan Intelektual Komunal', 2022
- Purnamawati, Annida, and Umi Khultsum Eko Saputro, Yulianto, 'Marketing Untuk Membantu UMKM Mampu Bersaing Di Era 5 . 0 Pada Karangtaruna IKAMUSA', *DHARMA: Bogor Journal of Community Service*, 2.2 (2025), 59–64
- R.I., 'Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek Dan Indikasi Geografis', 2016
- Rachman, Miftahur, Yolanda Shakhira, Ainul Mardiah, Andini Pratami, and Et.al, 'Peran Mahasiswa UMRI Dalam Meningkatkan Program Pengelolaan Digitalisasi Untuk Usaha Mitra UMKM Di Dusun IV Desa Candi Rejo', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* <https://Journal.Lppm-Unasman.Ac.Id/Index.Php/Sipissangngi>, 1.April (2023), 30–34
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Paten', 2016
- , 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2000 Tentang Rahasia Dagang'
- , 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri'
<https://jdih.dgip.go.id/produk_hukum/view/id/12/t/undangundang+nomor+31+tahun+2000+tentang+desain+industri>
- Rusdianan Rauf, Akbar Syam, and Muh. Fuad Randy, 'Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 7.1 (2024), 95–102
<<https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i1.594>>
- Sari, Ayu Monica Permata, Jihan Nola Safitri, and Safna Fitriyanti, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo Periode 1 Tahun 2025 Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur', *Abdimas Toddopuli*, 6.2 (2021), 11–22
- 'Undang-Undang R.I. Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan', 2017
'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta', 2014
<<http://www.wipo.int/edocs/lexdocs/laws/in/id/id064in.pdf>> [akses tanggal 27 May 2017]
- UNESCO, 'Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage' (Paris: UNESCO, 2003)
- Widiantoro, Rouf Fajrin, 'Pendaftaran Merek Sebagai Sarana Perlindungan Hukum', *Lex Renaissance*, 7.2 (2022), 416–26

World Trade Organization, 'Agreement on Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights', 1994